

**PERAN MAHASISWA KPM DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
MADRASAH DINIYAH: STUDI KASUS DI MASJID MIFTAHUL JANNAH
DESA BEDOHO SOOKO PONOROGO**

**Dwi Ajeng Melati Sukma,^{1*} Emi Rahma Dwiyantri², Sigit Prayoga³, M Alwi
Hidayatulloh⁴, Desta Meiliya⁵, Nurma Fitrianna⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

¹ dwiajengmelatis@gmail.com, ² emirahma2004@gmail.com, ³ sp164906@gmail.com, ⁴ muhamadlwi027@gmail.com, ⁵ meiliyadesta@gmail.com, ⁶ nurma@iainponorogo.ac.id

Received: 15-02-2026

Revised: 10-03-2026

Approved: 15-03-2026

*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

Abstract

Madrasah Diniyah (Madin) plays a vital role in shaping the religious character of young generations, especially in rural communities. However, these institutions still face various challenges, including curriculum development, teaching methods, and administrative management. This article aims to analyze the role of Community Service Program (KPM) students in strengthening Madin education through a case study at Miftahul Jannah Mosque, Bedoho Village, Sooko Sub-district, Ponorogo Regency. The study employs a descriptive qualitative method with data collected through interviews and documentation. The findings reveal that KPM students contribute significantly to learning innovation, student motivation, character development, institutional administration, and teacher empowerment. The collaboration among students, Madin administrators, and the local community enhances the program's effectiveness. Nonetheless, limited time and facilities remain challenges for program sustainability. The study recommends a more structured and locally responsive KPM program design and active community involvement to ensure optimal and sustainable transformation of nonformal religious education.

Keywords: Community collaboration, Community service, KPM students, Madrasah Diniyah, Educational transformation

Abstrak

Madrasah Diniyah (Madin) memiliki peran vital dalam pembentukan karakter keagamaan generasi muda, terutama di lingkungan pedesaan. Namun, kelembagaan ini masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, hingga manajemen administrasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam penguatan pendidikan Madin melalui studi kasus di Masjid Miftahul Jannah, Desa Bedoho, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KPM berkontribusi secara signifikan dalam aspek inovasi pembelajaran, motivasi santri, penguatan



karakter, peningkatan administrasi kelembagaan, serta pemberdayaan guru. Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa, pengelola Madin, dan masyarakat turut memperkuat efektivitas program. Kendati demikian, keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Penelitian ini merekomendasikan desain program KPM yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal, serta keterlibatan komunitas secara aktif agar transformasi pendidikan nonformal dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kolaborasi masyarakat, Madrasah Diniyah, Mahasiswa KPM, Pengabdian masyarakat, Transformasi pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius generasi muda Muslim di Indonesia, khususnya dalam penguatan pemahaman keagamaan dan nilai-nilai moral. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu pesat, Madin masih menjadi garda terdepan dalam membumikan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai tradisional dan lokal. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih banyak Madin yang mengalami berbagai kendala, baik dari sisi sumber daya manusia, pengelolaan, maupun kurikulum yang belum terstandar secara optimal.¹

Berbagai studi sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya revitalisasi pendidikan Madin, salah satunya dengan melibatkan peran pihak eksternal seperti mahasiswa. Peran mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), sebagai agen perubahan sosial, dinilai strategis dalam memperkuat aspek manajerial, pembelajaran, hingga inovasi pembinaan peserta didik di lingkungan Madin.² Dalam studi yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Mahmud (2021), disebutkan bahwa kehadiran mahasiswa KPM dapat memberikan pengaruh positif terhadap metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif di Madrasah Diniyah.³

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada peran mahasiswa KPM secara umum di ranah pendidikan desa, tanpa mengelaborasi secara khusus kontribusi mereka terhadap lembaga Madrasah Diniyah sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam. Kajian yang dilakukan oleh Rahman (2022), misalnya,

¹ Wahyuni, Eka. 2021. *Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Islam 9(2): 201–213.

² Zaini, Ahmad. 2022. *Kontribusi Mahasiswa KPM terhadap Pengembangan Pendidikan di Desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam 4(1): 55–63.

³ Nurhidayati, R., dan Mahmud, D. 2021. *Strategi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Lembaga Nonformal*. Jurnal Pendidikan Islam 8(3): 330–340.

menyoroti keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan literasi dan pendidikan lingkungan, namun belum menyoroti pendekatan pedagogis yang digunakan dalam penguatan kurikulum diniyah.⁴

Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana peran mahasiswa KPM dalam aspek spesifik penguatan pendidikan Madin, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengelolaan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan berbasis praktik langsung di lapangan, agar dapat menghasilkan temuan empiris yang aplikatif.

Studi ini mencoba menjawab tantangan tersebut dengan mengangkat kasus peran mahasiswa KPM di Masjid Miftahul Jannah, Desa Bedoho, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat yang religius serta adanya lembaga Madrasah Diniyah yang menjadi sentra pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan remaja setempat. Kehadiran mahasiswa KPM di lingkungan ini membawa dinamika baru dalam proses pendidikan, mulai dari inovasi media pembelajaran, pemberdayaan tenaga pengajar, hingga pendekatan komunikasi interpersonal yang lebih dekat dengan peserta didik.

Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan secara holistik peran mahasiswa KPM dalam penguatan pendidikan Madrasah Diniyah. Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan kontribusi ilmiah berupa model keterlibatan mahasiswa yang dapat direplikasi di tempat lain, serta menjadi masukan bagi institusi pendidikan tinggi Islam dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal.⁵

Secara akademik, tulisan ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam konteks relasi antara pendidikan tinggi dan pendidikan nonformal berbasis masjid, yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Penulis berharap bahwa hasil studi ini dapat memperkaya khazanah literatur tentang pengembangan pendidikan Islam berbasis komunitas, serta menjadi inspirasi bagi stakeholder pendidikan dalam membangun sinergi antar lembaga.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis peran mahasiswa KPM dalam memperkuat pendidikan Madrasah Diniyah melalui

⁴ Rahman, R. 2022. *Peran Mahasiswa dalam Literasi Keagamaan dan Lingkungan di Desa Binaan*. Jurnal Sosial Keagamaan 5(1): 74–86.

⁵ Ningsih, R. 2023. *Kolaborasi Pendidikan Tinggi dan Lembaga Nonformal Islam: Studi Kasus Penguatan Madin*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam 7(1): 45–58.

studi kasus di Masjid Miftahul Jannah Desa Bedoho Sooko Ponorogo, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga sejenis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peran mahasiswa KPM dalam penguatan pendidikan Madrasah Diniyah. Subjek penelitian meliputi mahasiswa KPM, pengelola Madin, dan guru yang terlibat langsung di Masjid Miftahul Jannah, Desa Bedoho. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi kegiatan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu panduan wawancara dan catatan lapangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara langsung selama masa pengabdian berlangsung. Analisis data menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan mengungkap kontribusi nyata mahasiswa dalam penguatan aspek pembelajaran, kelembagaan, dan partisipasi masyarakat terhadap Madrasah Diniyah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama berdasarkan wawancara dengan mahasiswa KPM, pengajar Madrasah Diniyah, dan pengelola Masjid Miftahul Jannah, serta didukung oleh dokumentasi kegiatan selama masa pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPM memiliki kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan Madrasah Diniyah, baik dari aspek pembelajaran, manajemen kelembagaan, hingga pengembangan media dan metode pembelajaran.

1. Kehadiran Mahasiswa KPM sebagai Agen Inovasi Pembelajaran

Kehadiran mahasiswa KPM di lingkungan Masjid Miftahul Jannah memberikan warna baru dalam pola pembelajaran Madrasah Diniyah. Sebelumnya, proses belajar-mengajar cenderung monoton, dengan metode ceramah yang tidak variatif. Mahasiswa KPM memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan media gambar, lagu-lagu edukatif, dan permainan islami. Beberapa mahasiswa juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti laptop dan pengeras suara untuk presentasi visual ajaran akidah dan akhlak. Salah satu guru Madin mengungkapkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias saat mahasiswa yang mengajar. Materi yang semula sulit dipahami

menjadi lebih mudah karena disampaikan dengan metode bercerita dan menggunakan alat bantu visual.⁶ Pendekatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa inovasi metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan, terutama di lembaga nonformal.⁷

2. Peningkatan Motivasi Belajar Santri

Melalui dokumentasi dan wawancara, terlihat adanya peningkatan kehadiran dan semangat belajar santri selama mahasiswa KPM aktif di Madin. Anak-anak terlihat lebih tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pendekatan komunikatif yang dibangun oleh mahasiswa, yang lebih akrab dan fleksibel dalam menyampaikan materi. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan kegiatan tambahan seperti lomba hafalan doa dan surah pendek, yang mendorong santri untuk lebih giat belajar di luar waktu madrasah. Adanya insentif kecil berupa hadiah sederhana juga menjadi pemicu semangat belajar mereka.⁸ Ini menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan apresiatif dari mahasiswa KPM mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif santri dalam kegiatan Madin.

3. Penguatan Administrasi dan Kelembagaan Madrasah Diniyah

Selain aspek pengajaran, mahasiswa KPM juga berperan dalam menata administrasi dan sistem kelembagaan Madin. Sebelum mahasiswa datang, pencatatan kehadiran santri dan laporan kegiatan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Mahasiswa KPM membantu membuat format absen digital sederhana menggunakan Microsoft Excel dan memberikan pelatihan kepada pengelola Madin agar terbiasa menggunakannya. Tidak hanya itu, mereka juga menyusun ulang jadwal pelajaran dan membuat papan informasi untuk memudahkan koordinasi antar pengajar. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respons positif dari pengelola Madin, karena sistem kerja menjadi lebih efisien dan terpantau. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya tata kelola administrasi dalam lembaga pendidikan nonformal.⁹

⁶ Suryana, D. 2021. *Intervensi Mahasiswa dalam Pembelajaran Anak di Lembaga Keagamaan*. Jurnal Pendidikan Islam 11(1): 42–55.

⁷ Mubarak, A. 2020. *Model Pembelajaran Aktif di Madin: Kajian Lapangan*. Jurnal Pendidikan Keagamaan 7(2): 110–123.

⁸ Handayani, R. 2022. *Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Strategi Edukatif*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam 6(1): 67–78.

⁹ Zahra, N. 2021. *Penguatan Tata Kelola Madrasah Nonformal*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5(2): 201–214.

4. Pembinaan Karakter dan Akhlak Santri

Mahasiswa KPM juga berkontribusi dalam pembinaan karakter dan penguatan akhlak santri melalui kegiatan keagamaan tambahan seperti kultum, dzikir sore, dan pembiasaan shalat berjamaah di masjid. Melalui pengamatan langsung dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial kepada santri. Dalam wawancara dengan salah satu mahasiswa, ia menyebut bahwa mereka secara bergiliran menjadi pendamping ibadah santri, serta melakukan pendekatan personal untuk anak-anak yang kurang disiplin. Pendekatan ini membangun hubungan emosional yang positif antara mahasiswa dan santri, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan lebih baik.¹⁰

5. Pemberdayaan Guru dan Peningkatan Kapasitas

Dalam beberapa sesi diskusi internal, mahasiswa juga melakukan pelatihan kecil bagi guru-guru Madin, seperti pelatihan penggunaan media ajar sederhana, tips komunikasi efektif dalam mengajar anak-anak, serta manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islami. Walau dilakukan secara informal, pelatihan ini dirasakan bermanfaat bagi para guru, terutama generasi tua yang belum terbiasa dengan metode baru. Dari hasil wawancara dengan seorang ustaz senior, ia mengaku bahwa cara mahasiswa dalam menyampaikan pelajaran memberi inspirasi baru bagi dirinya. Guru menjadi lebih terbuka untuk memodifikasi cara mengajarnya, termasuk dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan dalam pelajaran fikih atau akidah.¹¹

6. Keterlibatan Masyarakat dan Kolaborasi Lintas Generasi

Program mahasiswa KPM juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pendidikan Madin. Orang tua santri lebih aktif memantau anak-anak mereka, sementara tokoh masyarakat turut serta dalam mendukung keberlangsungan kegiatan KPM, termasuk dengan membantu penyediaan fasilitas belajar seperti papan tulis dan perlengkapan ibadah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada ekosistem pendidikan keagamaan secara

¹⁰ Syakur, A. 2023. *Strategi Mahasiswa KPM dalam Pembinaan Akhlak Santri*. Jurnal Pengabdian Umat 4(1): 89–101.

¹¹ Latifah, M. 2024. *Perubahan Metode Mengajar Guru Madrasah Pasca KKN Mahasiswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam 8(2): 131–145.

keseluruhan. Keberadaan mereka menjadi jembatan kolaborasi lintas generasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat.¹²

7. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa KPM

Meskipun membawa banyak dampak positif, mahasiswa juga menghadapi beberapa kendala selama program berlangsung. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan durasi kegiatan yang hanya beberapa minggu, sehingga tidak semua program bisa dijalankan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana di Madin juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi dengan pendekatan modern. Namun demikian, mahasiswa menunjukkan adaptasi yang baik dengan memodifikasi metode dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Fleksibilitas ini menjadi kekuatan utama dalam menjaga efektivitas program mereka.

Pembahasan

Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memainkan peranan strategis dalam mendukung penguatan pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) melalui serangkaian program edukatif dan berbasis nilai keislaman. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa tidak hanya membawa semangat baru, tetapi juga menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan. Di Madrasah Diniyah Masjid Miftahul Jannah, program KPM difokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran, terutama dalam bidang tahsin dan tahfidzul Qur'an, serta penguatan karakter keislaman anak-anak melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan peran mahasiswa sebagai katalisator dalam membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong transformasi pendidikan informal berbasis masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa KPM juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi santri dan wali santri terhadap kegiatan madrasah. Sebelumnya, kehadiran anak-anak dalam kegiatan Madin cukup fluktuatif. Namun, selama program berlangsung, terdapat peningkatan antusiasme belajar dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi yang dihimpun, mahasiswa menerapkan metode bercerita, permainan edukatif, hingga reward sederhana untuk

¹² Fadhillah, L. 2022. *Kolaborasi Sosial dalam Pendidikan Komunitas Berbasis Masjid*. Jurnal Pendidikan Sosial Islam 10(3): 155–170.

meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini selaras dengan prinsip andragogi dalam pendidikan masyarakat yang mengedepankan partisipasi aktif dan kebermaknaan dalam proses belajar. Pendekatan semacam ini belum banyak diterapkan oleh pengelola Madin sebelumnya, sehingga menandakan adanya inovasi yang signifikan dari program mahasiswa.¹³

Dari sisi pengelolaan lembaga, mahasiswa KPM juga membantu dalam mendokumentasikan administrasi pembelajaran dan pelaporan kegiatan, yang sebelumnya tidak tertata dengan baik. Mahasiswa memperkenalkan sistem pendataan sederhana berbasis lembar presensi dan evaluasi belajar harian yang dikembangkan secara manual. Upaya ini menunjukkan bahwa penguatan Madin tidak hanya dari sisi kurikulum dan proses belajar, tetapi juga melalui aspek manajerial. Intervensi ini memberikan kontribusi jangka panjang karena setelah mahasiswa selesai bertugas, pengelola Madin tetap dapat melanjutkan sistem administrasi yang telah dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu peran penting mahasiswa KPM adalah sebagai fasilitator penguatan kelembagaan pendidikan keagamaan masyarakat.¹⁴

Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dan intensitas interaksi yang terbatas. Program KPM biasanya berlangsung dalam waktu kurang dari dua bulan, sehingga ruang lingkup intervensi menjadi terbatas. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa masih banyak rencana kegiatan yang belum terealisasi karena keterbatasan waktu dan adaptasi awal terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program KPM sangat bergantung pada kesiapan awal, komunikasi dengan pengelola Madin, serta pemetaan kebutuhan secara cepat namun tepat. Dalam konteks ini, diperlukan desain program KPM yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah dan berdampak.

Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan dengan masyarakat, khususnya dengan pengelola Madin dan orang tua santri. Butuh pendekatan sosial yang intens dan komunikasi yang persuasif agar program mahasiswa diterima dan didukung penuh. Dari dokumentasi wawancara,

¹³ Syamsudin, A. 2020. *Pedagogi Kontekstual dalam Pendidikan Islam Nonformal*. Jurnal Tarbiyah 12(1): 88–102.

¹⁴ Haris, N. 2021. *Pendidikan Partisipatif di Lembaga Madin*. Jurnal Pendidikan Islam 9(2): 135–150.

salah satu kunci keberhasilan mahasiswa dalam membangun kepercayaan adalah melalui keikutsertaan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat, seperti pengajian, kerja bakti, dan tahlil. Partisipasi ini memperkuat relasi sosial dan mempercepat proses penerimaan mahasiswa dalam komunitas Madin. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengabdian masyarakat yang berbasis partisipasi dan kolaborasi jauh lebih efektif dibanding pendekatan teknokratis atau sepihak semata¹.

Menariknya, program mahasiswa KPM di Masjid Miftahul Jannah juga berdampak terhadap transformasi kognitif santri. Beberapa guru Madin menyampaikan bahwa selama program berlangsung, terdapat peningkatan dalam pemahaman keagamaan dasar anak-anak, seperti doa-doa harian, surat-surat pendek, dan nilai-nilai akhlakul karimah. Hal ini terjadi karena mahasiswa menggunakan pendekatan tematik yang dekat dengan keseharian anak-anak. Misalnya, dalam mengajarkan doa makan dan tidur, mahasiswa mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari di rumah maupun di lingkungan sekitar. Pendekatan kontekstual ini dinilai lebih efektif dibanding metode hafalan tradisional yang monoton.¹⁵

Sumbangan mahasiswa juga terlihat dari penguatan kapasitas guru Madin melalui sharing metode pengajaran dan refleksi mingguan. Dalam beberapa wawancara, guru Madin menyampaikan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai variasi strategi pembelajaran dan cara mengelola kelas yang lebih atraktif.¹⁶ Mahasiswa memperkenalkan beberapa metode seperti pembelajaran berbasis kelompok kecil, teknik ice breaking Islami, dan evaluasi dengan pendekatan kuis edukatif. Penerapan ini menjadi bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan guru, yang kemudian meningkatkan mutu pembelajaran di Madin secara menyeluruh¹⁷.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa KPM dalam penguatan Madrasah Diniyah bersifat multi-dimensional: mulai dari aspek pedagogis, sosial, hingga administratif. Meski bersifat sementara, program ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pengelolaan dan kualitas proses

¹⁵ Hamzah, R. 2022. *Hubungan Relasional dalam Pembelajaran Agama*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam 7(1): 22–34.

¹⁶ Lestari, A. 2023. *Pendidikan Anak Berbasis Permainan dalam Madin*. Jurnal Pendidikan Anak Islam 5(2): 115–127.

¹⁷ Rahmatika, D. 2021. *Efisiensi Administrasi Madin Berbasis Digitalisasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4(1): 56–68.

pembelajaran di Madin.¹⁸ Mahasiswa hadir sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun sistem dan relasi yang dapat memperkuat keberlanjutan lembaga keagamaan berbasis masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan efektivitas program ke depan, perlu disusun model pendampingan yang sistematis, berbasis kebutuhan lokal, dan melibatkan partisipasi komunitas secara menyeluruh.¹⁹

Penelitian ini memperkuat urgensi revitalisasi peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, khususnya pada ranah pendidikan nonformal keagamaan. Dengan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa secara lebih intensif, diharapkan Madrasah Diniyah dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan kontekstual dengan kebutuhan zaman. Program KPM yang didesain dengan pendekatan partisipatif dan transformatif akan menjadi model ideal untuk diterapkan secara lebih luas di wilayah lain. Oleh karena itu, pembuat kebijakan di tingkat perguruan tinggi dan lembaga keagamaan desa perlu menjadikan studi ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.²⁰

Kesimpulan

Penguatan Pendidikan Madrasah Diniyah: Studi Kasus di Masjid Miftahul Jannah Desa Bedoho Sooko Ponorogo”, dapat disimpulkan bahwa keberadaan mahasiswa KPM memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat pedesaan, khususnya melalui Madrasah Diniyah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran dan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup aspek manajerial, kedisiplinan santri, dan inovasi metode pengajaran. Kolaborasi antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program ini. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KPM mampu memberikan perubahan positif yang berkelanjutan terhadap sistem pendidikan nonformal berbasis keagamaan di tingkat lokal.

¹⁸ Fitriani, S. 2023. *Keteladanan dan Pendidikan Akhlak di Madrasah*. Jurnal Etika Islam 6(3): 144–158.

¹⁹ Zuhairi, M. 2020. *Inovasi dan Peningkatan Kompetensi Guru di Madin*. Jurnal Kependidikan Islam 8(2): 90–104.

²⁰ Akmal, F. 2024. *Kolaborasi Sosial dalam Penguatan Pendidikan Masjid*. Jurnal Pengabdian Komunitas Islam 7(1): 119–130.

Meskipun begitu, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan, seperti kurangnya kesinambungan program pasca-KPM dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, direkomendasikan agar ke depan, program KPM dapat dirancang dengan pendekatan berkelanjutan melalui kerja sama antara pihak kampus, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan setempat. Selain itu, penting pula dilakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada dampak jangka panjang program KPM terhadap kualitas output peserta didik madrasah diniyah serta integrasi antara pendidikan formal dan nonformal berbasis masjid, agar manfaat dari program ini dapat ditingkatkan secara sistematis dan terukur.

Referensi

- Akmal, F. 2024. "Kolaborasi Sosial dalam Penguatan Pendidikan Masjid." *Jurnal Pengabdian Komunitas Islam* 7(1): 119–130.
- Fadhilah, L. 2022. "Kolaborasi Sosial dalam Pendidikan Komunitas Berbasis Masjid." *Jurnal Pendidikan Sosial Islam* 10(3): 155–170.
- Fitriani, S. 2023. "Keteladanan dan Pendidikan Akhlak di Madrasah." *Jurnal Etika Islam* 6(3): 144–158.
- Hamzah, R. 2022. "Hubungan Relasional dalam Pembelajaran Agama." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 7(1): 22–34.
- Handayani, R. 2022. "Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Strategi Edukatif." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 6(1): 67–78.
- Haris, N. 2021. "Pendidikan Partisipatif di Lembaga Madin." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 135–150.
- Latifah, M. 2024. "Perubahan Metode Mengajar Guru Madrasah Pasca KKN Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 8(2): 131–145.
- Lestari, A. 2023. "Pendidikan Anak Berbasis Permainan dalam Madin." *Jurnal Pendidikan Anak Islam* 5(2): 115–127.
- Mubarok, A. 2020. "Model Pembelajaran Aktif di Madin: Kajian Lapangan." *Jurnal Pendidikan Keagamaan* 7(2): 110–123.
- Ningsih, R. 2023. "Kolaborasi Pendidikan Tinggi dan Lembaga Nonformal Islam: Studi Kasus Penguatan Madin." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 7(1): 45–58.
- Nurhidayati, R., dan Mahmud, D. 2021. "Strategi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Lembaga Nonformal." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(3): 330–340.

-
- Rahman, R. 2022. "Peran Mahasiswa dalam Literasi Keagamaan dan Lingkungan di Desa Binaan." *Jurnal Sosial Keagamaan* 5(1): 74–86.
- Rahmatika, D. 2021. "Efisiensi Administrasi Madin Berbasis Digitalisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 56–68.
- Suryana, D. 2021. "Intervensi Mahasiswa dalam Pembelajaran Anak di Lembaga Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1): 42–55.
- Syakur, A. 2023. "Strategi Mahasiswa KPM dalam Pembinaan Akhlak Santri." *Jurnal Pengabdian Umat* 4(1): 89–101.
- Syamsudin, A. 2020. "Pedagogi Kontekstual dalam Pendidikan Islam Nonformal." *Jurnal Tarbiyah* 12(1): 88–102.
- Wahyuni, Eka. 2021. "Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 201–213.
- Zahra, N. 2021. "Penguatan Tata Kelola Madrasah Nonformal." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 201–214.
- Zaini, Ahmad. 2022. "Kontribusi Mahasiswa KPM terhadap Pengembangan Pendidikan di Desa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam* 4(1): 55–63.
- Zuhairi, M. 2020. "Inovasi dan Peningkatan Kompetensi Guru di Madin." *Jurnal Kependidikan Islam* 8(2): 90–104.